

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu.

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan di era merdeka belajar yang menuntut pembelajaran yang berbasis pada pemetaan kemampuan siswa. Merdeka belajar merupakan unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar. Guru harus kembali mengasah kompetensinya, terutama dalam menerapkan kurikulum yang telah diberikan serta mewujudkan kompetensi dasar yang sudah dibuat sebelumnya. Ada pernyataan dalam merdeka belajar yaitu “selain meningkatkan cara berpikir anak, dengan membebaskan anak untuk belajar di luar kelas akan membentuk karakter siswa upaya lebih mandiri

dalam bersikap, bergaul dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya” (kemendikbud, 2020).

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu sekolah yang dirujuk untuk memakai Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 5 Medan juga sekolah yang pernah memakai Kurikulum 2013 dan sekarang telah diganti dengan memakai Kurikulum Merdeka dikarenakan SMK Negeri 5 Medan salah satu sekolah yang merujuk pada program SMK Pusat Keunggulan. Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya.

Dalam keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan maka SMK 5 mengganti Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bai siswa untuk dapat berdiskusi secara baik dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi.

Salah satu pembeda Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 adalah dimana Kurikulum Merdeka memiliki fokus Pembelajaran Berdiferensial. Pembelajaran Berdiferensial adalah suatu pendekatan sistematis untuk merancang kurikulum dan instruksi

pembelajaran bagi siswa yang memiliki ragam kemampuan, minat serta kebutuhan belajarnya.

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan rintisan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka kelompok mata pelajaran kejuruan disatukan menjadi Dasar Program Keahlian. Dasar Program Keahlian ini dibagi menjadi beberapa elemen yang masing masing elemen memiliki capaian pembelajaran yang berbeda. Salah satu Elemen Dasar Program Keahlian di Kurikulum Merdeka adalah Alat Ukur dan Alat Uji Kelistrikan. Elemen tersebut masuk dalam kelompok produktif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 5 Medan dengan mendengar pendapat guru bidang studi bahwasanya hasil belajar untuk elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Hal itu disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan seorang guru tidak cukup menarik minat belajar peserta didik tersebut. Karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sebagian siswa cenderung kurang aktif dan masih ada siswa yang tidak mau ikut pembelajaran.

Dalam mengembangkan program merdeka belajar guru sangat dianjurkan untuk tidak bersikap monoton dan masih menerapkan *teacher centre* yang mana dalam kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada guru. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara

maju dan berkembang termasuk indonesia saat perjuangan semakin tajam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan supaya dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan dunia yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan siswa guru perlu menggunakan berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu kurangnya pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga penting untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yaitu *self directed learning*. *Self directed learning* adalah suatu model dimana antara proses dan kontrol siswa memiliki kaitan dan interaksi yang sangat erat satu sama lainnya. *Self directed learning* digambarkan sebagai suatu proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis apa yang diperlukan dalam pembelajarannya, merumuskan target belajar, mengidentifikasi manusia dan sumber daya material untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan sesuai dengan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Model pembelajaran *Self Directed Learning* atau pembelajaran mandiri adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif sendiri. Sistem pembelajaran ini dapat mengembangkan siswa lebih aktif dan leluasa dalam

menentukan apa yang mau mereka capai. Hal ini sejalan dengan Rachmawati (2010), pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan gaya belajar mahasiswa dan memberikan otonomi pada siswa dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, memonitoring dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri adalah model pembelajaran *Self Directed Learning*.

Self Directed Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil penelitian Syah Putri Ramadani (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *self directed learning* terhadap aktivitas kemandirian dan hasil belajar fisika siswa SMA N 9 Tanjung Jabung Barat”. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan bahwa hasil belajar siswa SMA N 9 Tanjung Jabung Barat masih rendah khususnya pada mata pelajaran fisika. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* pada konsep Gerak Melingkar. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*, dengan 53 orang siswa sebagai sampel yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *self directed learning* dan siswa kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan metode ceramah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner dan tes objektif tipe pilihan ganda dengan lima pilihan yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan aktivitas kemandirian belajar kelas eksperimen meningkat dan terdapat

pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil aktivitas kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian yang dilakukan Melando Rumapea (2018) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar pengukuran listrik pada siswa kelas X teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pengukuran listrik pada peserta didik dan pengaruh model pembelajaran yang diajar dengan model pembelajaran *self directed learning* di kelas X TITL di SMK N 1 percut sei tuan. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X TITL, sampel yang digunakan kelas X TITL 1 sebagai kelas kontrol dan X TITL 2 sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Sebelum melakukan penelitian, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi pretest kemudian dilakukan perlakuan model pembelajaran setelah itu diberikan posttest. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *self directed learning* memiliki nilai lebih tinggi daripada hasil belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual pada materi pengukuran listrik.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa *self directed learning* memiliki pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil belajar dasar program keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan masih tergolong rendah.
- b. Guru masih mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa dalam belajar.
- c. Siswa cenderung kurang aktif dan masih ada siswa yang tidak mau ikut pembelajaran
- d. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* di kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *self directed learning* dan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Discovery Learning*.
- b. Elemen yang dibatasi pada mata pelajaran dasar program keahlian yaitu elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan.
- c. Hasil belajar dasar program keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan pada penelitian ini hanya meliputi ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar dasar program keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* di Era Merdeka Belajar pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 medan?
- b. Bagaimana hasil belajar dasar program keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan?
- c. Apakah hasil belajar dasar progam keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan siswa dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* di Era Merdeka Belajar lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning tipe Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar dasar program keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *self*

directed learning di Era Merdeka Belajar pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar dasar program keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.
- c. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* di Era Merdeka Belajar lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning tipe Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran khususnya *Self Directed Learning*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar

Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan siswa lebih terbantu untuk menumbuh kembangkan kemampuan alat ukur dan alat uji kelistrikan dan komunikasi siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah SMK Negeri 5 Medan khususnya guru mata pelajaran dasar program keahlian pada elemen alat ukur dan alat uji kelistrikan dalam menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* di kelas terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

